

## SOSIALISASI PADA PENGEMUDI ANGKUTAN KOTA DAN BIS AGAR AMAN MENGOPERASIKAN TRANSPORTASI UMUM DI ERA *NEW NORMAL* PADA TERMINAL SAKO KOTA PALEMBANG

B.Susanti<sup>1\*</sup>, M.Agustien<sup>1</sup>, M.F. Toyfur<sup>1</sup> dan F.Alia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, Palembang  
*Corresponding author:* bettysusanti0401@gmail.com, melawaty74@gmail.com

**ABSTRAK:** Kondisi kota Palembang yang saat ini masih terdapat jumlah pasien Covid 19 dan masih mungkin terjadi penyebaran wabah penyakit ini. Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan upaya pencegahan agar wabah penyakit ini tidak terus berkembang di Kota Palembang bahkan dihentikan secepat mungkin agar berbagai aktivitas dapat berjalan kembali dengan normal. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi mengenai aman menggunakan transportasi umum di era *new normal*. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai alat pelindung diri yang harus digunakan dalam melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum, pembagian alat pelindung diri berupa masker dan *face shield* kepada sejumlah pengemudi melalui petugas dari Dinas Perhubungan Kota yang ada di terminal dan juga peragaan bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan sosialisasi ini telah dilakukan di Terminal Sako yang terletak di Jl.Siaran Kecamatan Sako Kota Palembang. Terminal tersebut merupakan terminal tipe C, di mana terdapat angkutan umum jenis angkutan kota dan bus yang melayani pergerakan masyarakat dalam Kota Palembang.. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pada umumnya masyarakat khususnya pengemudi angkutan kota dan bus telah memahami pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid 19, namun demikian pemahaman mengenai *new normal* perlu di sosialisasikan lebih luas lagi mengingat masih banyak pendapat yang salah mengenai era *new normal* yang seharusnya membiasakan diri dengan kebiasaan baru mengikuti protokol kesehatan Covid 19 tetapi 85% responden menjawab *new normal* adalah kembali ke kebiasaan semula sebelum ada pandemi Covid 19. Sosialisasi pada fasilitas umum seperti terminal, mall, rumah sakit dan area wisata sangat perlu dilakukan agar masyarakat terus diingatkan mengenai pandemi Covid 19 yang belum berakhir hingga saat ini.

**Kata Kunci:** *new normal*, protokol kesehatan Covid 19, angkutan umum

**ABSTRACT:** *The condition of Palembang city in the red zone, it is necessary to conduct efforts of community service activities by socializing about safe use of public transportation in the new normal era. Socialization is carried out in the form of counseling on personal protective equipment that must be used in traveling using public transportation, the distribution of personal protective equipment in the form of masks and face shields to a number of drivers through officers from the City Transportation Agency in the terminal and also demonstrations on how to use it. This socialization activity will be conducted at Sako Terminal located on Jl.Siaran Sako District, Palembang. The terminal is a type C terminal, where there are public transportation types of city transportation and buses that serve the movement of people in the city of Palembang. The conclusion of this service activity is that in general the community, especially city transport and bus drivers, understand the importance of following the Covid 19 health protocol, however, the understanding of the new normal needs to be disseminated more broadly considering there are many wrong opinions about the new normal era that should get used to it. with the new habit of following the Covid 19 health protocol but 85% of respondents answered that new normal is returning to their original habits before the Covid 19 pandemic. Socialization in public facilities such as terminals, malls, hospitals and tourist areas is very necessary so that the public is continuously reminded of the Covid pandemic 19 which haven't ended so far.*

**Keywords:** *New normal, Health protokol Covid 19, Public Transportation*

## PENDAHULUAN

*New normal* adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pada era *new normal* masyarakat harus beraadaptasi dengan kebiasaan baru mengikuti protokol kesehatan Covid 19. Kebiasaan yang perlu diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dikenal dengan istilah 3M, yaitu Mencuci tangan, Menggunakan masker dan Menjauhi kerumunan. Transportasi yang dapat diartikan sebagai perpindahan orang dan atau barang dari tempat asal ke tempat tujuan merupakan aktivitas yang tidak bisa dihilangkan sama sekali dari kehidupan manusia (Hobbs,1995). Aktivitas ini memiliki resiko penularan Covid 19 terutama jika dilakukan menggunakan moda angkutan umum dan tidak mengikuti aturan protokol kesehatan Covid 19. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020 tentang perubahan atas Permenhub Nomor 18 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Dalam Permenhub Nomor 41 Tahun 2020 ini, pemerintah menerbitkan aturan baru di sektor transportasi. Salah satunya soal batas kapasitas maksimal penumpang angkutan umum yang sebelumnya diatur maksimal 50 persen, kini tidak ada lagi.

Penyebaran Covid 19 yang cukup tinggi di Kota Palembang, menyebabkan Kota Palembang ditetapkan sebagai zona merah dengan risiko tinggi penyebaran Covid-19 di Sumatera Selatan. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Palembang mengonfirmasi ada penambahan 7 orang terkonfirmasi Covid-19 di Palembang hingga total sampai dengan tanggal 10 Agustus 2020 mencapai 2.394 kasus (<https://sumeks.co>). Berdasarkan hal ini tentunya pemerintah Kota Palembang perlu mempertimbangkan kembali beberapa kebijakan pemulihan kegiatan masyarakat termasuk kegiatan transportasi menggunakan angkutan umum perkotaan seperti angkutan kota dan bus. Berdasarkan kondisi Kota Palembang dan upaya yang perlu dilakukan, maka dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan sosialisasi mengenai aman menggunakan transportasi umum di era new normal. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai alat pelindung diri yang harus digunakan dalam melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum, pembagian alat pelindung diri berupa masker dan *face shield* kepada sejumlah pengemudi melalui petugas dari Dinas Perhubungan Kota yang ada di terminal dan juga peragaan bagaimana cara menggunakannya.

Kecamatan Sako dengan luas 400.61 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 1.623.099 orang, mempunyai kepadatan sebesar 4.052/km<sup>2</sup>. Oleh karena itu penggunaan angkutan umum di kecamatan tersebut akan terus meningkat setiap

tahunnya. Salah satu angkutan umum yang sering digunakan yaitu Trans Musi. Trans Musi beroperasi dengan melewati halte-halte yang ada di Kota Palembang khususnya di Kecamatan Sako. Terminal Sako terletak di Jalan Siaran Kecamatan Sako Kota Palembang. Terminal tersebut merupakan terminal tipe C, di mana terdapat angkutan umum jenis angkutan kota dan bus yang melayani pergerakan masyarakat dalam Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan sosialisasi pada pengemudi angkutan kota dan bis berupa pembagian alat pelindung diri dan alat kebersihan.

Dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat ini akan dilakukan kepada masyarakat agar memudahkan dalam pengendara, penumpang tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid 19 yang telah diarahkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Dengan dilakukannya kegiatan ini, maka diharapkan masyarakat pengguna angkutan umum di Terminal Sako Kota Palembang dapat menyadari pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid 19 dengan menggunakan alat pelindung diri seperti masker, *face shield* dan desinfektan.

### Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah memudahkan masyarakat pengendara, penumpang serta petugas di Terminal Sako Kenten memahami, mengingat dan menyadari pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid 19 yang telah diarahkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penyebaran stiker untuk ditempel di kendaraan dan peragaan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, *face shield* dan desinfektan. Dalam masa pandemi Covid 19 seperti saat ini kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, adalah :

- 1) Membuat stiker menarik yang berisikan informasi yang diperlukan mengenai protokol kesehatan Covid 19 di angkutan umum perkotaan angkot dan bus.
- 2) Mengadakan sosialisasi dalam bentuk peragaan bagaimana cara menggunakannya sesuai standar kesehatan.
- 3) Mengadakan sosialisasi bagaimana menjaga jarak aman di dalam dan di luar angkutan umum jenis bis dan angkot.
- 4) Mengadakan sosialisasi bagaimana menjaga kebersihan di dalam angkutan umum jenis bis dan angkot.

## Manfaat Kegiatan

Dengan adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan Covid 19 ketika melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum, diharapkan dapat mengurangi jumlah penularan Covid 19 di Kecamatan Sako khususnya dan di Kota Palembang pada umumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Transportasi

Transportasi yang diartikan sebagai perpindahan orang dan atau barang dari tempat asal ke tempat tujuan merupakan aktivitas yang tidak bisa dihilangkan sama sekali dari kehidupan manusia (Hobbs,1995). Transportasi mencakup beberapa hal dalam kaitannya dengan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya seperti misalnya infrastruktur jalan raya, moda transportasi, hingga pada manajemen pengelolaannya yang dilakukan oleh pengambil kebijakan maupun perencana (Abubakar, 1999). Transportasi merupakan kebutuhan kedua atau kebutuhan turunan dari kebutuhan ekonomi masyarakat serta mempunyai peran pada pembangunan wilayah secara menyeluruh terutama pada hubungan antar berbagai wilayah. Teknologi transportasi dalam perkembangannya telah mengubah hampir seluruh wajah dunia, sehingga perubahan dari banyak kota-kota tradisional menuju kota-kota modern. Teknologi transportasi merupakan perkembangan lebih lanjut dari pilihan orang untuk mempermudah pergerakan dalam memenuhi segala kebutuhan. Adanya zona atau wilayah sebagai kesatuan asal dan tujuan pergerakan yang dilalui dengan menggunakan alat angkut dengan teknologi transportasi yang memadai dan memuaskan penggunaannya akan membentuk sebuah sistem pergerakan yang biasa disebut dengan sistem transportasi. Saat ini berbagai perkembangan sistem transportasi semakin ditunjang oleh majunya sistem pengelolaan yang mengkombinasikan hubungan antar zona pergerakan dengan kebutuhan alat angkutnya.

Sistem adalah suatu bentuk keterkaitan dan keterikatan antara penumpang, barang, sarana dan prasarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang atau barang yang tercakup dalam tatanan baik secara alami maupun buatan (Pignatoro,1973).. Sistem transportasi diselenggarakan dengan tujuan agar proses transportasi penumpang dan barang dapat dicapai secara optimum dalam ruang dan waktu tertentu dengan pertimbangan faktor keamanan, kenyamanan, kelancaran dan efisiensi atas waktu dan biaya. Transportasi

merupakan turunan dari pemenuhan kebutuhan ekonomi dan perkembangan teknologi transportasi merupakan dampak dari usaha manusia untuk mempermudah perjalanan baik dari segi waktu tempuh, jarak perjalanan maupun penghematan biaya perjalanan.

### Angkutan Umum

Menurut Undang-Undang No 22 tahun 2009, kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan /atau orang dengan di pungut bayaran Daerah perkotaan yang berpenduduk satu juta jiwa atau lebih sudah selayaknya memiliki pelayanan angkutan umum penumpang atau angkutan umum massal. Pengoperasian sistem angkutan massal adalah salah satu upaya menampung kepentingan mobilitas penduduk, terutama di daerah perkotaan atau kota yang berpenduduk lebih dari satu juta jiwa. Angkutan umum massal kota di Indonesia pada umumnya dilayani dengan bus sedang dan bus kecil, sedangkan bus besar hanya melayani angkutan kota di beberapa kota besar; selebihnya, bus besar melayani angkutan antarkota antara propinsi.

Penduduk perkotaan di Indonesia telah berkembang dengan pesat, begitu pula dengan penduduk di daerah yang berubah status menjadi kota. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 15 kota di Indonesia yang berpenduduk lebih dari 1.000.000 jiwa. Perluasan daerah perkotaan serta meningkatnya mobilitas penduduk membuka peluang usaha pelayanan angkutan umum baik pribadi maupun massal. Kebutuhan akan angkutan yang meningkat tanpa dibarengi pembangunan prasarana. Menurut Warpani (1990), keberadaan angkutan umum, apalagi yang bersifat massal, berarti pengurangan jumlah kendaraan yang lalu-lalang di jalan. Hal ini sangat penting artinya berkaitan dengan pengendalian lalu lintas. Karena sifatnya massal, maka para penumpang harus memiliki kesamaan dalam berbagai hal yakni asal, tujuan, lintasan, dan waktu. Berbagai kesamaan pada gilirannya menimbulkan masalah keseimbangan antara ketersediaan dan permintaan. Pelayanan angkutan umum akan berjalan dengan baik apabila dapat tercipta keseimbangan antara ketersediaan dan permintaan

### Pengertian Sosialisasi

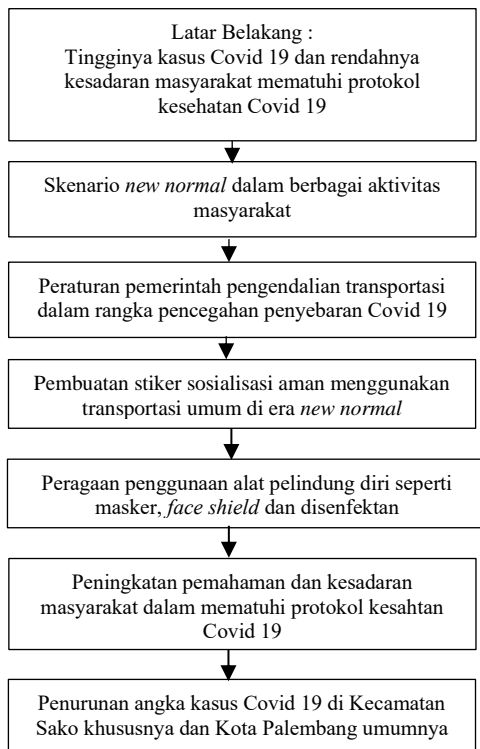
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Sosialisasi” artinya suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, “Sosialisasi” adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di

sekitarnya. Dari kedua pengertian tersebut, sosialisasi dapat diartikan proses belajar seseorang untuk mengenal, mempelajari dan menghayati pola hidup sesuai nilai, norma dan kebiasaan, sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya.

Untuk efektifnya kegiatan sosialisasi dibutuhkan media sosialisasi yang mengakar pada budaya masyarakat dan bukan bahasa langit. Dalam makna simbolik, jangan mencari benang merah pada masyarakat awam. Karena, pengertian benang merah bagi masyarakat awam adalah pengertian dalam arti yang sesungguhnya, yaitu benang yang warnanya merah. Seperti juga dengan program-program sosialisasi pada umumnya partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilannya. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat semakin besar pula harapan akan keberhasilan program tersebut. Agar masyarakat dapat berpartisipasi maka hal yang pertama yang harus dilakukan adalah bahwa masyarakat harus memahami terlebih dahulu apa yang kita sampaikan. Untuk itu gunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat, bila perlu gunakanlah bahasa lokal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini dijelaskan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pengendara, penumpang serta petugas di Terminal Sako Kenten. Terminal Sako terletak di Jl.Siaran Kecamatan Sako Kota Palembang. Lokasi kegiatan ini dipilih karena terminal ini kondisinya cukup ramai dikunjungi masyarakat pelaku perjalanan dari dan menuju Kecamatan Sako dan protokol kesehatan Covid 19 belum diterapkan dengan baik di terminal tersebut. Rencana jumlah supir angkutan kota, bus dan masyarakat pengguna nagkutan umum yang di beri penyuluhan berjumlah 100 orang dilakukan selama satu minggu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid 19. Untuk jumlah angkutan kota dan bus yang di beri stiker sosialisasi rencananya berjumlah masing-masing 25 armada.

Kodisi Terminal Sako dapat dilihat pada Gambar 2, dimana pada terminal tersebut terdapat angkutan umum jenis bis dan angkutan kota. Fasilitas ruang tunggu terminal dapat dilihat pada Gambar 3, sedangkan pelaksanaan protokol kesehatan yang di terapkan di terminal dapat dilihat pada Gambar 4 sampai dengan 7. Gambar 4 menunjukkan masih ada penumpang bis yang belum menggunakan masker, Gambar 5 menunjukkan tanda jaga jarak aman antar penumpang dalam bis sedangkan Gambar 6 menunjukkan stiker himbauan untuk menggunakan masker yang di tempelkan pada kaca bis.

Masih ada pelanggaran pada pelaksanaan protokol kesejhatan di dalam angkutan kota yaitu tidak adanya tanda jaga jarak pada kursi angkutan kota tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 7



Gambar 2 Angkutan kota dan bis Trans Musi di terminal Sako



Gambar 3 Penumpang di ruang tunggu terminal Sako belum menjaga jarak aman



Gambar 4 Penumpang bis Trans Musi yang belum menggunakan masker



Gambar 5 Gambar stiker di bus Trans Musi yang kurang menarik perhatian penumpang



Gambar 6 Tempat duduk di bis Trans Musi yang sudah diberi jarak aman



Gambar 7 Tempat duduk di angkutan kota yang belum diberi tanda jarak aman

Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyebaran stiker untuk ditempelkan di kendaraan

dan peragaan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, *face shield* dan desinfektan.

Jadwal kegiatan direncanakan lebih kurang selama 4 bulan, mulai dari survei lokasi, koordinasi dengan pihak Dinas Perhubungan Kota Palembang, kelengkapan administrasi, pembuatan media informasi dalam bentuk poster, penyuluhan dan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi pembagian alat pelindung diri dan alat kebersihan di laksanakan pada Hari Sabtu, 14 November 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat inii adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan poster kepada petugas di Terminal Sako (Gambar 8), Pembagian Alat Pelindung Diri (APD) dan alat kebersihan (Gambar 9 dan 10). Penempelan stiker dalam bis dan pengisian kuesioner di tunjukan pada Gambar 11 dan 12.



Gambar 8 Tim pengabdian pada masyarakat Prodi Teknik Sipil bersama petugas dari Dinas Perhubungan Kota Palembang di Terminal Sako



Gambar 9 Kegiatan pembagian alat pelindung diri dan alat kebersihan serta stiker aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 kepada pengemudi angkutan kota



Gambar 10 Kegiatan sosialisai aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 di dalam bus Transmusi



Gambar 11 Kegiatan penempelan stiker aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 di dalam bus Transmusi



Gambar 12 Kegiatan pengisian kuesioner oleh pengendara angkutan umum di terminal Sako

## 2. Analisis Kuesioner Pemahaman Masyarakat Terhadap Pandemi Covid 19

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengemudi angkutan umum di Terminal Sako terhadap pandemi Covid 19. Kepada para pengemudi diminta pendapatnya tentang 10 pernyataan mengenai pandemi covid 19 dan responden menjawab setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

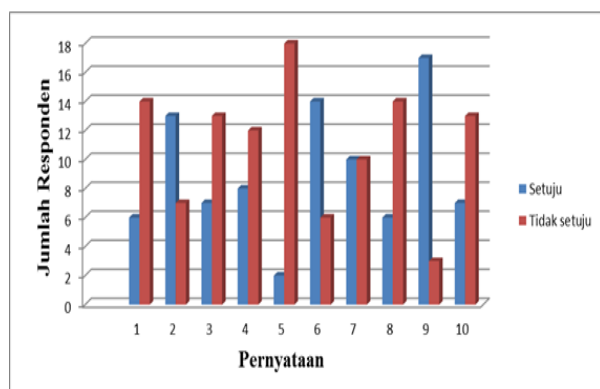
Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data kuesioner, diketahui bahwa pada umumnya pemahaman responden, yaitu pengemudi angkutan kota dan bus terhadap terhadap pandemi Covid 19 telah baik namun demikian pemahaman pengemudi terhadap arti dari new normal dan akibat dari penyakit Covid 19 pada orang yang

telah memiliki riwayat penyakit kronis masih banyak yang keliru. Hal ini ditunjukkan dengan :

1. Persentasi rata-rata jumlah responden yang menjawab benar untuk masing-masing pernyataan adalah 62%.
2. Untuk pernyataan nomor 9 mengenai arti dari kondisi *new normal*, yaitu kembali kepada kebiasaan semula seperti pada saat sebelum pandemic Covid 19 masih banyak yang keliru. Persentasi jumlah responden yang menjawab salah adalah sebesar 85%.
3. Untuk pernyataan nomor 7, mengenai risiko kematian pasien covid-19 lebih tinggi pada penderita penyakit kronis jumlah responden yang menjawab benar san salah sama banyaknya.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil kuesioner pemahaman pengemudi terhadap pandemi Covid 19

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Persentase jawaban benar
1	COVID-19 tidak berbahaya	6	14	70%
2	Virus korona dapat bertahan di luar tubuh manusia	13	7	65%
3	Virus korona tidak akan menular pada saat berbicara	7	13	65%
4	Orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala	8	12	60%
5	Orang yang sehat tidak perlu memakai masker	2	18	90%
6	Gejala COVID-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat	14	6	70%
7	Risiko kematian pasien COVID-19 lebih tinggi pada penderita penyakit kronis	10	10	50%
8	Anak-anak tidak termasuk berisiko karena Covid-19	6	14	70%
9	<i>New normal</i> artinya adalah kembali kepada kebiasaan semula	17	3	15%
10	Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi COVID-19 tidak diperlukan	7	13	65%



Gambar 12 Hasil kuesioner pemahaman pengemudi terhadap pandemi Covid 19

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Terminal Sako kepada pengemudi angkutan kota dan bus yang ada di terminal adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat khususnya pengemudi angkutan kota dan bus telah memahami pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid 19 khususnya dalam melakukan aktivitas transportasi menggunakan angkutan umum;
2. Pemahaman mengenai *new normal* perlu di sosialisasikan lebih luas lagi mengingat masih banyak pendapat yang salah mengenai era *new normal* yang seharusnya membiasakan diri dengan kebiasaan baru mengikuti protokol kesehatan Covid 19 tetapi 85% responden menjawab *new normal* adalah kembali ke kebiasaan semula sebelum ada pandemi Covid 19.
3. Sosialisasi pada fasilitas umum sangat perlu dilakukan agar masyarakat terus diingatkan terkait pandemi Covid 19 yang belum berakhir hingga saat ini;
4. Kerjasama masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam menghentikan laju penularan virus Corona khususnya di Kota Palembang;

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan aman menggunakan angkutan umum berdasarkan protokol kesehatan Covid 19 ini dapat dilakukan pada lokasi-lokasi terminal dan fasilitas umum lainnya di Kota Palembang.
2. Kegiatan ini dapat menambah kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid 19 dan dapat dilakukan secara berkala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tim kegiatan pengabdian pada masyarakat, ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. UPPM Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
2. Petugas UPTD Terminal Sako
3. Seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. (1999). *Rekayasa lalulintas*, Jakarta: Dirjen Perhubungan Darat
- Hobbs, FD. (1995). *Perencanaan dan Teknik Lalulintas*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Pignatoro, L. (1973). *Traffic Engineering, Theory and Practice*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.
- Warpani, S. (1990). *Rekayasa Lalulintas*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Undang – Undang no 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Departemen Perhubungan.